

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan Mangrove merupakan tipe hutan tropika dan subtropika yang khas, tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dan gempuran ombak dan daerah yang landau. Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur. Sedangkan di wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai pertumbuhan vegetasi mangrove tidak optimal.

Mangrove di Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman jenis yang tertinggi di dunia. Sejauh ini Indonesia tercatat ada 202 jenis tumbuhan Mangrove yang terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palem, 19 jenis tumbuhan memanjat (liana), 44 jenis herba tanah, 44 jenis epifit, dan 1 jenis tumbuhan paku. Dari 202 jenis tersebut, harinya 43 jenis yang merupakan mangrove sejati (true mangrove). Dari sekian banyak jenis Mangrove, Wisata Mangrove di Kebundadap Timur termasuk dalam golongan jenis Mangrove *scyphiphora*, *nypa*, dan *sonneratia*.

Di dalam pengembangan suatu wilayah, infrastruktur mempunyai peran sebagai mediator antara sistem sosial dan ekonomi di dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam (Grig dalam Kodoatie,2005). Pembangunan infratraktur ialah suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasarana. Peran infastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan

wilayah, tetapi juga pada bidang keparisataan. Peran penting infrastruktur adalah mendorong kualitas Wisata itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya (Afandi, 2013). Menurut UNWTO (2014) jenis Wisata yang banyak diminati oleh masyarakat adalah Wisata Alam. Baik domestik maupun manca negara adalah Wisata Bahari.

Wisata Mangrove di Kebundadap Timur sudah banyak di kenal wisatawan dan masyarakat setempat untuk ber rekreasi dengan keluarga. Wisata Mangrove Kebundadap Timur mempunyai beberapa tempat berfoto yang indah dan unik sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Wisata Mangrove Kebundadap Timur. Tarif karcis masuk di Wisata Mangrove Kebundadap Timur 10ribu per orang. Data kunjungan perhari parawisatawan bisa mencapai kurang lebih 150 orang, akan tetapi pada hari libur para wisatawan yang berkunjung bisa mencapai kurang lebih 470 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basyuni, dkk tentang indentifikasi potensi dan strategi pengembangan infrastruktur penunjang pariwisata Mangrove di Desa Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep, Terdapat tiga strategi prioritas untuk pengembangan Wisata Mangrove di Desa Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep, pertama, memperluas area parkir, yang semulanya dengan luas 15meter x 15meter akan di perluas menjadi 30meter x 30meter. Kedua, untuk menjaga obyek Wisata Mangrove dengan memperhatikan daya dukung wilayah tersebut. Ketiga,

dalam rangka untuk mempromosikan Wisata Mangrove yang masih baru digunakan media internet atau media sosial.

Pulau Madura banyak menyimpan potensi Wisata, termasuk Wisata Alam yang salah satunya berada di Kabupaten Sumenep, salah satu potensi Alam yang ada di Kabupaten Sumenep ialah Wisata Mangrove. Wisata Mangrove merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki keunikan dan berbeda dengan lainnya.

Untuk kondisi infrastruktur, prasarana persampahan di Wisata Mangrove juga belum memadai dalam pengelolaan sampah, terbukti dari banyaknya sampah yang mengotori Wisata. Sedangkan untuk fasilitas pendukung transportasi seperti tidak adanya penerangan di sepanjang jalan menuju kawasan Wisata serta bangunan MCK yang masih minim.

Berdasarkan penjelasan diatas, kawasan Wisata Mangrove memiliki potensi daya tarik yang besar dan unik. Potensi Wisata yang cukup beragam yang terdapat dikawasan Wisata Mangrove dapat terjadi peluang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Wisata Mangrove Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep. Namun keberadaan potensi Wisata tersebut kurang diimbangi dengan pelayanan ketersediaan infrastruktur penunjang pariwisata yang dapat yang dapat melayani kebutuhan para wisatawan. Fasilitas penunjang Wisata sebagai aspek pendukung pariwisata sangat mendukung keberhasilan pariwisata karena memberikan kemudahan pelayanan bagi wisatawan dalam menikmati perjalanan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan infrastruktur

penunjang pariwisata di kawasan Wisata Mangrove Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep. Akan tetapi untuk memadai dalam pengelolaan sampah, terbukti dari banyaknya sampah yang mengotori Wisata. Sedangkan untuk fasilitas pendukung transportasi seperti tidak adanya penerangan di sepanjang jalan menuju kawasan Wisata serta bangunan MCK yang masih minim.

Mengingat pentingnya pengembangan suatu obyek pariwisata demi meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep, serta kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan obyek pariwisata maka perlu diadakan analisis mengenai “Strategi Pengembangan Infrastruktur Penunjang Pariwisata Mangrove Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep“

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan proses yang paling penting dalam suatu penelitian. Masalah penelitian menentukan apakah penelitian tersebut dapat dikatakan penelitian atau tidak.

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Prasarana penunjang apa saja yang ada di dalam obyek Wisata ?
2. Bagaimana kondisi prasarana penunjang yang ada di dalam obyek Wisata ?
3. Bagaimana strategi pengembangan infastruktur penunjang Wisata Mangrove Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep ?

### **1.3 Cakupan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian hanya di batasi pada penyelesaian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kelengkapan infastruktur penunjang di dalam obyek Wisata Mangrove Kebudadap Timur Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana gambaran strategi pengembangan Wisata Mangrove Kebudadap Timur Kabupaten Sumenep ?

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan perumusan masalah seorang peneliti telah mengidentifikasi pesoalanyang akan diteliti sehingga sasaran yang hendak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Sarana prasarana apa saja yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata Mangrove Kebudadap Timur Kabupaten Sumenep ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan infratraktur penunjang pariwisata Mangrove Kebudadap Timur Kabupaten Sumenep ?
3. Bagaimana strategi pengembangan infatraktur penunjang pariwisata yang tepat di Mangrove Kebudadap Timur Kabupaten Sumenep ?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan wisata Mangrove Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Wisata Mangrove Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan Wisata Mangrove Kebundadap Timur Kabupaten Sumenep.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat bagi peneliti dan orang lain secara akademis maupun praktis :

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk di jadikan sebagai pengelolaan dan pengembangan pada Wisata Bahari.

2. Secara Praktis

Hasill penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengeloan dan pengembangan pada objek Wisata Bahari di Kabupaten Sumenep.

